

Pengaruh *Mobile Banking*, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok

Geritrian Zetta¹, Ida Nirwana², Esi Sriyanti³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Kp. Jawa, Kec. Tj. Harapan, Kota Solok,
Sumatera Barat 27317

Korespondensi penulis: geritrianzeta@gmail.com

Abstract

*This study aims to analyze the effect of mobile banking, education level and income level on customer saving behavior at Bank Nagari Kota Solok. The sample in this study was 60 respondents who saved at Bank Nagari Kota Solok. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is obtained that $Y = 10,553 + 1.195X_1 + 0.407X_2 + 0.543X_3 + e$ and *t*-test 9.805, 2.205, and 3.319, which means that the Mobile Banking variable affects the Savings Behavior of Customers at Bank Nagari Kota Solok, Education Level Variable affect the Saving Behavior of Customers at Bank Nagari Kota Solok and Income Level Variables affect the Saving Behavior of Customers at Bank Nagari Kota Solok. Judging from the value of R Square 0.650 which means that Mobile Banking, Education Level and Income Level have an effect of 65% on Customer Saving Behavior at Bank Nagari Kota Solok and 35% are influenced by other variables not examined in this study. From the analysis of the *f*-test the value of *f*count is 34.611 > *f*table 2.77 which means that mobile banking, education level and income level together affect the Savings Behavior of Customers at Bank Nagari Kota Solok.*

Keywords: *Mobile Banking, Education Level, Income Level, Saving Behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mobile banking, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden yang menabung di Bank Nagari Kota Solok. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh $Y = 10,553 + 1,195X_1 + 0,407X_2 + 0,543X_3 + e$ dan *t*-test 9,805, 2,205, dan 3,319 yang artinya variabel Mobile Banking berpengaruh Perilaku Menabung Nasabah Bank Nagari Kota Solok, Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Nagari Kota Solok dan Variabel Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Nagari Kota Solok. Dilihat dari nilai R Square 0,650 yang berarti bahwa Mobile Banking, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh sebesar 65% terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Nagari Kota Solok dan 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari analisis uji-*f* diperoleh nilai *f*hitung 34,611 > *f*tabel 2,77 yang berarti mobile banking, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Nagari Kota Solok.

Kata kunci: Mobile Banking, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Perilaku Menabung

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi membawa dampak bagi individu maupun kelompok. Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Teknologi telah berubah menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan. Hal ini mendorong transformasi masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang merespon perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi yang cepat memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan seperti Kesehatan, Pendidikan, bisnis, pemerintahan dan lain-lain. Pada dunia bisnis perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat besar. Kepemilikan sumberdaya teknologi oleh suatu perusahaan dapat merubah struktur organisasi dan memperkecil ukuran organisasi karena penggunaan teknologi dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Dari sisi pemasaran, kemajuan teknologi dapat mengurangi biaya promosi.

Layanan perbankan saat ini sudah merupakan kebutuhan masyarakat, transaksi perbankan merupakan suatu keharusan. Untuk memudahkan transaksi perbankan, ditawarkan suatu produk yang berfungsi mendukung berbagai kegiatan nasabah maupun hak sama-sama mendapatkan keuntungan dengan adanya *mobile banking*. Nasabah akan mendapatkan informasi perbankan secara cepat, efektif dan efisien, serta dapat mengurangi waktu tunggu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan sementara bagi Bank itu sendiri. Produk dengan teknologi informasi semakin memudahkan mereka untuk mengurangi pekerjaan karyawan khususnya *teller* dan atau *customer service*, (Hadi & Novi, 2015).

Mobile banking memberikan fasilitas yang berbagai macam kegiatan transaksi keuangan seperti pengiriman dan pembayaran melalui perangkat *mobile* yang bertujuan untuk mengurangi biaya transaksi, efisiensi waktu dan meningkatkan keamanan. *Mobile banking* dapat digunakan melalui aplikasi resmi yang disediakan perusahaan perbankan pada *smartphone* yang terkoneksi dengan internet. Agar dapat menikmati layanan *mobile banking* seseorang harus memiliki rekening bank dan telah melakukan aktivasi layanan *mobile banking*. Penggunaan *mobile banking* dapat memudahkan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan keuangan dan mengontrol keuangannya, (Maulana et al., 2018).

Mobile banking dapat digunakan sebagai metode pelengkap untuk melakukan penghematan. Individu yang menggunakan *mobile banking* lebih cenderung menabung dari yang tidak menggunakan. Hal ini didorong karena layanan *mobile banking* yang bisa diakses pada perangkat *mobile* dapat mempermudah, mempercepat akses transaksi, keterjangkauan, keamanan dan kenyamanan transaksi yang berdampak pada efisiensi waktu dan biaya sehingga dapat meningkatkan tabungan dan membentuk perilaku menabung. Perilaku menabung

merupakan bagian dari perilaku keuangan. Dimana perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari sehingga menghasilkan keputusan keuangan.

Perilaku menabung merupakan kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan. Sebagian besar orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek. Menabung itu penting untuk pegangan di akhir kehidupan saat tidak memperoleh pendapatan lagi, melatih sikap hemat, melatih sikap mandiri, yang apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi. Jika tidak menabung maka tidak akan ada dana untuk kebutuhan mendadak tetapi penting, jika tidak menabung maka akan memicu sikap boros dan akan bergantung kepada orang lain.

Perilaku menabung berkaitan juga dengan cara seseorang memperlakukan, mengelola dan memanfaatkan tabungan yang dimiliki. Perilaku menabung sendiri dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Berdasarkan hal yang tersebut bagaimana pengaruh yang diberikan dari segi tingkat Pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung nasabah, (Adityandani & Haryono, 2019).

Pada tingkat Pendidikan merupakan sebuah faktor pengambilan keputusan karena mempengaruhi pola atau cara berfikir manusia dalam pengambilan keputusan sehingga tingkat Pendidikan dapat menjadi salah satu faktor pendorong nasabah dalam memilih dalam melakukan menabung di sebuah bank. Karena semakin tinggi tingkat Pendidikan maka wawasan tersebut juga akan semakin luas, sehingga mudah dalam menerima dan menyerap informasi mengenai perbankan.

Tingkat Pendidikan ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan, semakin mendorong masyarakat untuk menjadi nasabah yang baik dalam mengelola keuangannya maka menurut, (Ubaidillah & Asandimitra, 2019) bahwa pendidikan merupakan faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi seseorang dalam menabung, karena dalam pendidikan seseorang belajar pentingnya untuk menabung demi masa depan, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Sedangkan menurut, (Adityandani & Haryono, 2019) tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Indikator terakhir yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendapatan adalah pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku

keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Menurut, (Ubaidillah & Asandimitra, 2019) jumlah pendapatan seseorang sangat berdampak pada kehebatan seseorang dalam mengatur kekayaan karena motif keuangan ada tiga spekulasi, kebutuhan, dan investasi. Apabila bertambahnya upah pada keluarga mampu bertambah simpanan karena daya tampung keluarga untuk menyimpan naik sesuai naiknya upah, dengan ini tingkat pendapatan sangat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Sedangkan menurut, (Adityandani & Haryono, 2019) bahwa tingkat pendapatan sendiri tidak berdampak pada perilaku menabung.

Perkembangan *mobile banking* Bank Nagari juga menyediakan fitur pembayaran tagihan mulai dari tagihan listrik, air minum, tagihan kartu seluler, pascabayar dan sebagainya. Pembelian pulsa kartu pembayaran, token listrik, pembayaran pajak dan lainnya. Layanan digital Bank Nagari melalui *mobile banking* dapat dirasakan manfaatnya oleh nasabah karena memudahkan dalam tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan melalui transaksi produk-produk. Pengembangan fitur layanan produk sektor perbankan akan terus berkembang. Bank Nagari telah mengimplementasikan kemajuan tersebut sebagai bagian dari upaya memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis di Bank Nagari Kota Solok, jika dilihat dari aktivitas finansial yang dilakukan dalam pemakaian *mobile banking* masih banyak yang belum mengetahui tentang kegunaan *mobile banking*, bahkan aktivitas yang dilakukan nasabah masih banyak pergi ke bank untuk melakukan transaksi dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *mobile banking* dan sebagian nasabah juga meragukan tingkat keamanan *mobile banking*. sehingga menimbulkan kurangnya ketertarikan nasabah untuk menabung menggunakan *mobile banking*. Dalam tingkat pendidikan masih banyak nasabah yang latar belakang pendidikannya rendah sehingga wawasannya tentang menabung kurang dan mempengaruhi perilaku nasabah untuk menabung di Bank Nagari Kota Solok. Dalam tingkat pendapatan masih banyak nasabah yang berpendapatan rendah sehingga mereka merasa tidak membutuhkan bank untuk menyimpan uang dan mempengaruhi perilaku nasabah untuk menabung di Bank Nagari Kota Solok.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Mobile Banking*, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok”**.

Tinjauan Teori

Defenisis Menabung

Menabung dimana tempat menyimpan uang (misalnya di celengan, pos, bank, dan sebagainya). Menabung diasumsikan cara bertahan dalam mengonsumsi untuk jangka waktu tertentu demi konsumsi pada waktu selanjutnya, pada perspektif psikologi, perilaku menabung berhubungan dengan apa yang akan diusahakan seseorang mengenai masa mendatang yang tidak bisa diduga dan memastikan terdapat harta atau kekayaan yang dapat dikonsumsi, (Agusmin & Rozali, 2020).

Manfaat Menabung

Ada beberapa manfaat dalam menabung sebagai berikut, (Murtani, 2019) :

1. Menghindarkan dari sifat boros atau membuat seseorang lebih hemat.
2. Uang yang ditabungkan bisa digunakan untuk hal-hal yang tak terduga.
3. Dapat menghindari dari namanya berhutang.
4. Melatih untuk lebih disiplin
5. Persiapan untuk di masa yang akan datang.
6. Dapat digunakan sebagai modal usaha Demi Masa Depan

Perilaku Menabung

Perilaku nasabah merupakan tindakan yang dilakukan oleh nasabah dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan pembelian berbagai produk bank. Nasabah layanan perbankan bisa dikelompokkan menjadi dua yaitu kreditur dan debitur. Kreditur adalah orang-orang yang menyimpan dananya di bank sedangkan debitur adalah orang-orang yang meminjam uang di bank. Baik kreditur maupun debitur merupakan nasabah bank. Perilaku yang ditunjukkan oleh nasabah yang meliputi: proses perencanaan, tindakan, dan pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa layanan bank. Berdasarkan pada pendapat ini, perilaku nasabah dinilai sebagai aktivitas yang menyeluruh karena menyangkut proses perencanaan sampai dengan evaluasi setelah keputusan menggunakan jasa layanan bank dilakukan. Bahkan hasil evaluasi perilaku setelah memutuskan menggunakan jasa layanan bank juga masih termasuk dalam lingkup perilaku nasabah, (Se tyawan & Japariato, 2014).

Mobile Banking

Mobile banking merupakan layanan yang memberikan akses oleh nasabah yang sudah memiliki rekening di Bank yang bersangkutan. *Mobile banking* dinilai sangat dapat membantu meningkatkan efisien, efektivitas dan produktivitas bagi nasabah yang dinilai memiliki aktivitas yang padat. Penyediaan layanan *mobile banking* memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi tanpa harus mendatangi kantor bank yang bersangkutan. Jenis-jenis layanan yang terdapat di *mobile banking* meliputi transfer dana antar bank maupun bank

lain, informasi saldo, mutase, pembayaran tagihan mulai dari angsuran, asuransi rekening listrik, air, telepon, dan lain-lain, (Hernandez & David, 2022).

Kekurangan dan Kelebihan *Mobile Banking*

Kekurangan :

1. Kurang fleksibel akibat terbatasnya pengelolaan transaksi keuangan sehingga tidak bisa membuat transaksi keuangan yang banyak dalam satu waktu sekaligus. Relatif lebih mahal saat pemakaian *mobile banking* karena terkadang terjadi penambahan biaya administrasi lainnya untuk transaksi-transaksi tertentu.
2. Nasabah harus menghafalkan setiap kode yang dibutuhkan untuk melakukan transaksi., (Iriani, 2018).

Kelebihan :

1. *Mobile banking* dapat mempermudah nasabah yang ingin melakukan transaksi tanpa melalui teller atau ATM.
2. Nasabah bisa melakukan transaksi cek saldo, membayar listrik, membeli pulsa, transfer dan lain sebagainya hanya dengan menggunakan *mobile banking*.
3. Menggunakan *mobile banking* menguntungkan bagi nasabah yang dapat dilihat dari banyaknya waktu dan tenaga yang dapat dihemat karena bebas dari antrian dan dapat dilakukan dimana saja sepanjang nasabah memiliki sarana pendukung untuk melakukan layanan *mobile banking*, (Iriani, 2018).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan, bahwa tingkat pendidikan yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, semakin tinggi tingkat pemahaman maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap keuangan. Variabel pendidikan sebagai *human capital* merupakan salah satu variabel yang diharapkan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang, (Yusnita & Abdi, 2018).

Tingkat pendidikan ini, semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Tingkat pendidikan seseorang bisa berpengaruh perilaku menabung orang tersebut, semakin *high* tingkat pendidikan seseorang maka semakin *high* pula kehebatan orang tersebut. Tingkat pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang, (Adityandani & Haryono, 2019).

Macam-Macam Tingkat Pendidikan

Secara garis besar, ada tiga macam tingkat lembaga pendidikan :

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (Bafadhol, 2017).

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, (Bafadhol, 2017).

3. **Pendidikan Informal**

Pendidikan informal dapat berlangsung terus menerus dalam keadaan terbatas, seperti masyarakat yang masih sederhana, ruang lingkup yang terbatas, atau perkembangan zaman yang belum pesat. Akan tetapi tidak demikian, dalam masyarakat yang sudah kompleks dengan sistem pembagian kerja yang tajam, maka pendidikan informal kurang memberikan kepuasan pada manusia akan kebutuhan pendidikan yang harus dimiliki atau diperlukan, (Hidayat et al., 2017).

Tingkat Pendapatan

Pendapatan, apabila seseorang telah memiliki pendapatan maka akan mempengaruhi banyaknya jumlah tabungan seseorang karena telah memiliki sumber pendapatan sendiri, seseorang yang telah memiliki pendapatan maka akan semakin baik perilaku keuangannya dan tabungannya, (Ubaidillah & Asandimitra, 2019).

Pendapatan merupakan jumlah yang diperoleh setelah memberikan barang atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan adalah upah yang diterima orang saat dia mencari nafkah, jumlah pendapatan seseorang sangat berdampak pada kehebatan seseorang dalam mengatur kekayaan karena motif keuangan ada tiga yaitu spekulasi, kebutuhan dan investasi. Jika bertambahnya pendapatan maka simpanan untuk masa yang akan datang juga akan bertambah dan begitu sebaliknya, (Adityandani & Haryono, 2019)

Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan dapat dibedakan menjadi 2 bagian menurut, (Fauzi, 2018):

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan umum perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan

Pengaruh Mobile Banking, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok

usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_1 : Diduga, adanya pengaruh *Mobile Banking* terhadap Perilaku Menabung Nasabah Di Bank Nagari Kota Solok

H_2 : Diduga, adanya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok

H_3 : Diduga, adanya pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok

H_4 : Diduga, adanya Pengaruh *Mobile Banking*, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara bersama-sama terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Nagari Kota Solok, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Ps. Pandan Air Mati, Kota Solok, Sumatera Barat. Dengan sampel sebanyak 60 Nasabah didapat dengan Teknik Insidental Sampling.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk mengetahui pengaruh tersebut. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.13
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.553	5.455		2.935	.049
	Mobile Banking	1.195	.122	.790	9.805	.000
	Tingkat Pendidikan	.407	.033	.317	2.205	.046
	Tingkat Pendapatan	.543	.033	.408	3.319	.031

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26 for windows

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 10.553 dan untuk *Mobile Banking* (nilai β_1) sebesar 1.195 sementara Tingkat Pendidikan (nilai β_2) sebesar 0.407 serta Tingkat Pendapatan (nilai β_3) sebesar 0.543 Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.553 + 1.195X_1 + 0.407X_2 + 0.543X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 10.533 yang artinya jika *mobile banking*, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan adalah nol maka perilaku menabung nasabah di Bank Nagari adalah 10.533
2. Koefisien regresi pada variabel *mobile banking* (X_1) sebesar 1.195 adalah positif, artinya terjadi hubungan positif antara *mobile banking* dengan perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok. Bila terjadi peningkatan 1% variabel *mobile banking* dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok sebesar 1.195.
3. Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0.407 adalah positif, artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok. Bila terjadi peningkatan 1% variabel tingkat pendidikan dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok sebesar 0.407.
4. Koefisien regresi pada variabel tingkat pendapatan (X_3) sebesar 0,543 adalah positif, artinya terjadi hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok. Bila terjadi peningkatan 1% variabel tingkat pendapatan dimana faktor-faktor lain konstan, maka akan dapat meningkatkan perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok sebesar 0.543.

Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.13 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.631	2.160
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Mobile Banking, Tingkat Pendidikan				

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26 for windows

Dari Tabel 4.14 diketahui bahwa R square sebesar 0,650 atau sebesar 65%. Hal ini berarti adanya hubungan kuat antara *Mobile banking*, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Nasabah dan masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung yang tidak terdapat di penelitian ini sebesar 35%, seperti *self control* dan tanggungan.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial Atau Individu (Uji t)

Tabel 4.15
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.553	5.455		2.935	.049
	Mobile Banking	1.195	.122	.790	9.805	.000
	Tingkat Pendidikan	.407	.033	.317	2.205	.046
	Tingkat Pendapatan	.543	.033	.408	3.319	.031

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26 for windows

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.15 diatas, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada uraian berikut ini:

a. Uji t *Mobile Banking* (X₁) terhadap Perilaku Menabung Nasabah Di Bank Nagari Kota Solok (Y)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, Hipotesis diterima jika t_{hitung} > t_{tabel} atau dengan sig < a 0,05. Nilai t_{tabel} pada a 0,05 adalah 2,003 Untuk variabel *mobile banking* (X₁) nilai t_{hitung} adalah 9,805 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 9,805 > 2,003 dan nilai tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sesuai dengan data diatas maka H₁ diterima dan H₀

ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

b. Uji t Tingkat Pendidikan (X₂) terhadap Perilaku Menabung Nasabah Di Bank Nagari Kota Solok (Y)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan $sig < \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2,003 Untuk variabel tingkat pendidikan (X₂) nilai t_{hitung} adalah 2,205 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,205 > 2,003$ dan nilai tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$. Sesuai dengan data diatas maka H₂ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

c. Uji t Tingkat Pendapatan (X₃) terhadap Perilaku Menabung Nasabah Di Bank Nagari Kota Solok (Y)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan $sig < \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2,003 Untuk variabel tingkat pendapatan (X₃) nilai t_{hitung} adalah 3,319 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $3,319 > 2,003$ dan nilai tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$. Sesuai dengan data diatas maka H₃ diterima dan H₀ ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk memprediksi pengaruh positif antara variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484.238	3	161.413	34.611	.000 ^b
	Residual	261.162	56	4.664		
	Total	745.400	59			
a. Dependent Variable: Perilaku Menabung						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Mobile Banking						

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26 for windows

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Hipotesis diterima jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05. Nilai dari f_{tabel} adalah 2,77 maka dapat dilihat bahwa $f_{\text{hitung}} 34,611 >$ dari $f_{\text{tabel}} 2,77$ dengan nilai signifikansinya yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_4 diterima hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *mobile banking*, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependen perilaku menabung nasabah di Bank Nagari di Bank Nagari Kota Solok.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistic yang diperoleh menunjukkan pengaruh masing-masing variabel dan menggambarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Mobile Banking* (X_1) Terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok (Y)

Mobile Banking (X_1) terhadap perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok (Y) diketahui, untuk $t_{\text{hitung}} 9,805 > t_{\text{tabel}} 2,003$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan dapat diartikan bahwa *Mobile Banking* (X_1) berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y) secara parsial. Didukung dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini menyatakan bahwa *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap Perilaku Menabung Nasabah Di Bank Nagari Kota Solok (Y)

Tingkat Pendidikan (X_2) terhadap perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok (Y) diketahui, untuk $t_{\text{hitung}} 2,205 > t_{\text{tabel}} 2,003$ dengan tingkat signifikansi $0,046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan dapat diartikan bahwa Tingkat pendidikan (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y) secara parsial. Didukung dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

3. Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_3) terhadap Perilaku Menabung Nasabah Di Bank Nagari Kota Solok (Y)

Tingkat Pendapatan (X_3) terhadap perilaku menabung nasabah di Bank Nagari Kota Solok (Y) diketahui, untuk $t_{\text{hitung}} 3,319 > t_{\text{tabel}} 2,003$ dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan dapat diartikan bahwa Tingkat pendapatan (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku Menabung (Y) secara parsial. Didukung

dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

4. Pengaruh *Mobile Banking*, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

Mobile Banking (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), dan Tingkat Pendapatan (X_3) terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok (Y) diketahui, untuk $t_{hitung} 34,611 > t_{tabel} 2,77$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dapat diartikan bahwa *mobile banking* (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan tingkat pendapatan (X_3) berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Nasabah (Y) secara simultan. Didukung dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menyatakan bahwa *mobile banking*, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu *mobile banking*, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan perilaku menabung. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada nasabah yang berada di Bank Nagari Kota Solok. Data yang didapat diolah menggunakan software microsoft excel dan IBM SPSS versi 26. Dari pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 10.553 + 1.195X_1 + 0.407X_2 + 0.543X_3 + e$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu *Mobile Banking*, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang searah dengan tanda positif terhadap Perilaku Menabung Nasabah di Bank Nagari Kota Solok.
2. Nilai koefisien determinan R square sebesar 0.650 atau sebesar 65%. Hal ini berarti ada hubungan kuat antara *mobile banking*, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung, dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
3. Hasil t hitung variabel *Mobile Banking* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Menabung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 9,805 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

4. Hasil t hitung variabel Tingkat Pendidikan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Menabung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,205 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikan $0,046 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .
5. Hasil t hitung Tingkat Pendapatan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Menabung. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 3,319 > t_{tabel} 2,003$ dan nilai signifikan $0,031 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_3 terhadap Y .
6. Hasil uji f sebesar 34,611 dengan tingkat signifikan α 5% (signifikan 5% atau 0,05). Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan H_0 diterima bila f_{hitung} yaitu $34,611 > f_{tabel} 2,77$ dengan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa karakteristik *Mobile Banking*, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Menabung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Diharapkan kepada Bank Nagari Kota Solok untuk dapat mempertahankan maupun mengembangkan kualitas layanan *mobile banking*, sehingga apa yang diharapkan oleh nasabah dalam menggunakan layanan *mobile banking* sesuai dengan ekspektasi, sesuai dengan kebutuhan nasabah, sehingga dalam melakukan transaksi menjadi efektif dan efisien.
2. Tingkat pendidikan dan pendapatan, untuk meningkatkan perilaku menabung nasabah agar lebih sering mengikuti penyuluhan untuk mengetahui manfaat dari menabung supaya minat nasabah untuk menabung meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi perilaku menabung seperti jumlah tanggungan, *self control*, dan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude , Financial Knowledge , dan Suku Bunga terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2014), 316–326.

- Agusmin, M., & Rozali, R. D. Y. (2020). Studi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Menabung Remaja. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1(1), 1371–1380.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.
- Fauzi, A. (2018). Perhitungan PSAK 23 (Pendapatan Operasional, Non Operasional) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 102–118.
- Hadi, S., & Novi. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking*. 55–67.
- Hernandez, A., & David, F. (2022). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Dalam Transaksi Sehari-Hari. *Jurnal Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 01(01), 17–32.
- Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan*, 1(1), 31–42.
- Maulana, R., Iskandar, & Mailany, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 146–155. <https://doi.org/10.22373/cj.v2i2.4161>
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283.
- Se tyawan, Y. N., & Japarianto, E. (2014). Analisa Pengaruh Kepercayaan , Jaminan Rasa Aman , dan Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 2(1), 1–8.
- Ubaidillah, H. L., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Demografi, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 242–249.
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 163–184.